

BAB III

METODE PENELITIAN

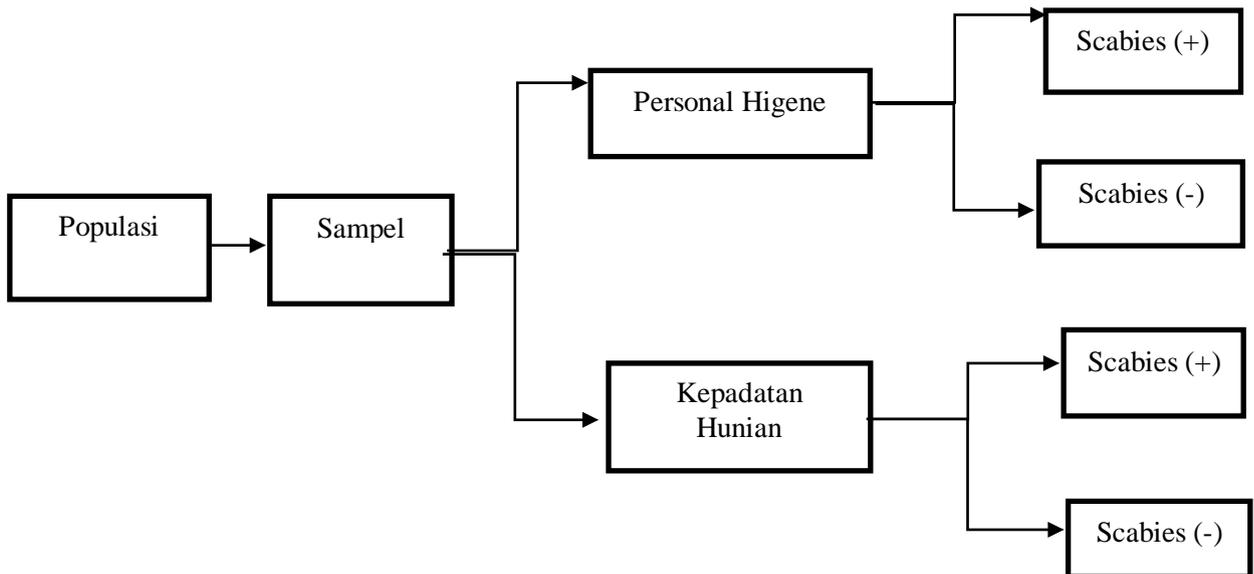
A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah analitik *Exposed Fakto* yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa (Notoatmodjo, 2016).

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu penelitian dengan adanya resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Pada penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Nurul Falah (Putri) kecamatan poncol kabupaten Magetan tahun 2022, yang diukur pada saat bersamaan (*point time*).



Gambar III.1

Skema Penelitian Desain Cross Sectional

B. Lokasi, Waktu, dan Biaya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (Putri) kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan Tahun 2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2022.

3. Biaya Penelitian

Biaya anggaran penelitian sebesar Rp 1.370.000.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempunyai pengaruh, bisa juga disebut penyebab timbulnya pada variabel terkait (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang akan diteliti yaitu *personal hygiene* dan kepadatan hunian.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang menjadi sebab akibat, bisa juga disebut variabel yang dipengaruhi. (Sugiyono, 2016). Variabel terkait yang akan diteliti yaitu kejadian penyakit *scabies*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel secara operasional berdasarkan sifat atau karakteristik yang di amati, agar dapat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data untuk memperkuat penelitian. Alat ukur yang digunakan tersebut yaitu berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Nursalam,2016). Definisi Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Kriteria	Skala
1.	Kepadatan Hunian	Banyaknya Penghuni kamar di banding luas lantai yang ada dipondok pesantren Nurul Falah (Putri) Tahun 2022.	Observasi pengukuran lapangan	Lembar penilaian observasi dan alat meteran	1 = Tidak memenuhi syarat : $\leq 8m^2$ 0 = Memenuhi syarat : $\geq 8m^2$	Nominal
2.	Personal Hygiene	Upaya tiap santri di pondok pesantren Nurul Falah (Putri) Tahun 2022 untuk menjaga kebersihan diri khususnya kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan alat solat, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk.	Wawancara dan Observasi	Kuesioner	1 = hygiene baik, jika skor yang di peroleh responden = $\geq 50\%$ 0 = hygiene buruk, jika skor yang diperoleh responden = $\leq 50\%$	Nominal
3.	Scabies	Penyakit kulit infeksi atau yang dikenal juga sebagai penyakit kudis/gudik yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Falah (Putri) pada bulan Oktober tahun 2021-maret tahun 2022.	Observasi lapangan	Kuesioner	1 = sakit 0 = tidak sakit	Nominal

Tabel III.2

Definisi Operasional Variabel Pengganggu

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Kategori	Metode Pengendalian
1.	Suhu	Suhu yang ada di pondok pesantren Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan pada Tahun 2022, Memiliki suhu normal pada Ruangan yaitu 24 ⁰ C.	Menggunakan hygrometer	Hygrometer	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Tidak dikendalikan tetapi tetap dilakukan pengukuran.
2.	Kelembaban	Kelembaban yang ada di pondok pesantren Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan pada Tahun 2022, akan di ukur pada saat penelitian.	Menggunakan Termometer	Termometer	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Tidak dikendalikan tetapi tetap dilakukan pengukuran
3.	Sosial ekonomi	Tingkat sosial ekonomi dilihat dari pekerjaan Orang tua para santri di pondok pesantren Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan pada Tahun 2022	Data Pondok Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan 2022	-	a.Kelas atas (>Rp 2.000.000) b.Kelas menengah (Rp.1.000.000-2.000.000) c.Kelas bawah (< Rp 1.000.000)	Dilakukam metode matching dengan disamaratakan berdasarkan pendapatan kelas menengah.

D. Rancangan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu Santriwati pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (Putri) kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Jumlah santriwati yang ada dalam pondok pesantren berjumlah 260 santriwati, ada terdapat 52 santri atau 20% yang terkena penyakit scabies.

2. Besar Sampel

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$= \frac{N}{1 + (N \times \alpha)}$$

N = besar populasi

$$\alpha = 0,025$$

$$= \frac{N}{1 + (N \times \alpha)}$$

$$= \frac{52}{1 + (52 \times 0,025)}$$

$$= 46$$

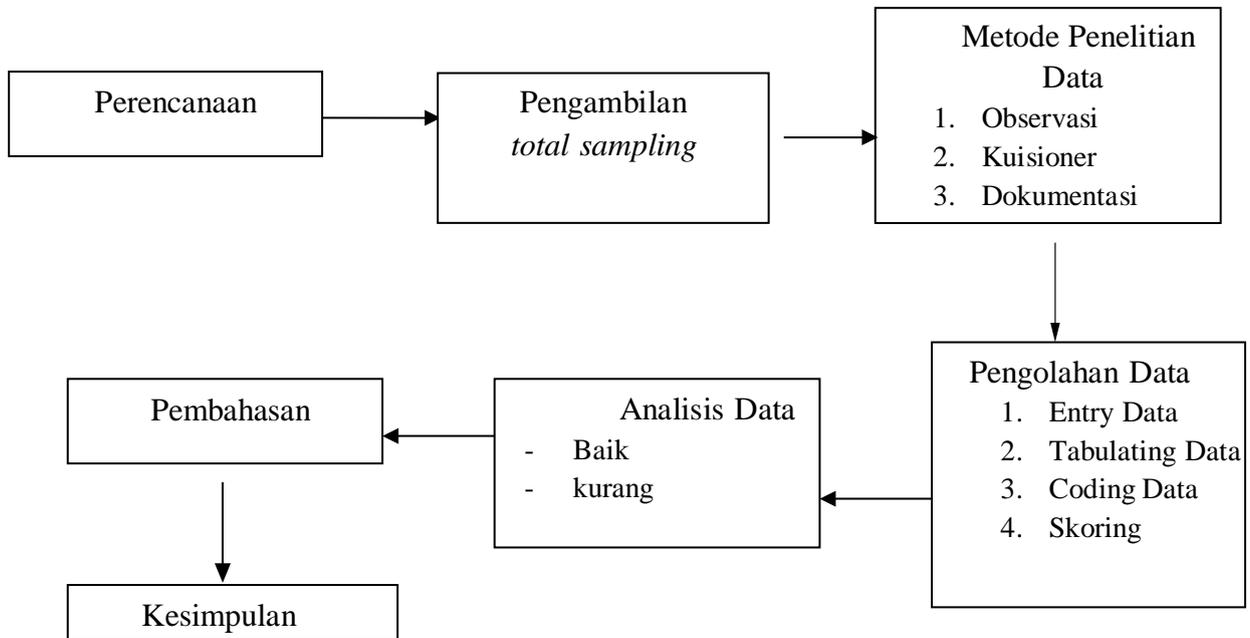
Yang sakit sebanyak 46 santriwati, untuk memperoleh jumlah responden dan control dilakukan perbandingan sakit : tidak sakit dengan RP = 2 sehingga diperoleh perbandingan 2 : 1. Jadi jumlah responden atau control adalah 46 : 23 total 69 santriwati.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah cara yang ditempuh untuk mengambil sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *total sampling*. *Total sampling* ialah Teknik pengambilan sampel yang jumlah sampel nya sama dengan jumlah populasinya (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil Teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

E. Alur Penelitian

1. Langkah-Langkah Penelitian



Gambar III.2 Alur penelitian

F. Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini yaitu dari Puskesmas Poncol dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (Putri) Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.

2. Jenis data

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari :

- 1) Hasil observasi ke lokasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (Putri) Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.
- 2) Hasil wawancara pada 8 santriwati di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (Putri) Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.

b. Data sekunder

Data ini diperoleh dari :

- 1) Data penyakit scabies di Puskesmas Poncol.
- 2) Data dari Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (Putri) berupa profil dan buku berobat santri.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Data Kepadatan Hunian

1) Alat dan bahan

- a) Lembar penilaian observasi Kepadatan Hunian
- b) Alat tulis
- c) Alat ukur (Meteran)

2) Prosedur

- a) Menyiapkan alat dan bahan
- b) Melakukan observasi pengukuran pada ruangan kamar
- c) Dokumentasi

b. Data Personal Hygiene

1) Alat dan bahan

- a) Kuesioner
- b) Alat tulis

2) Prosedur

- a) Menyiapkan alat dan bahan
- b) Melakukan observasi terbuka dengan melihat dan menilai kebersihan persorangan.

G. Metode Pengolahan data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang di dapatkan mengenai data mentah permasalahan yang ingin diteliti. Tujuan analisis data ialah menyederhanakan seluruh data dan kemudian diurutkan dalam susunan yang sistematis, setelah itu di tafsirkan dari data yang di dapat Farida Nugrahani, (2014) Setelah Terkumpulnya Semua data, tahapan selanjutnya ialah melakukan pengolahan data dengan

langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing data*

Editing adalah upaya memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau signifikan untuk diolah lebih lanjut. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, Pengisian Kuesioner, dan setelah data terkumpul semua (Notoatmodjo, 2016)

b. *Coding*

Proses coding adalah kegiatan pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap data yang memiliki petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Tujuannya untuk membedakan data berdasarkan karakter (Notoatmodjo, 2016)

1) Coding pada variabel scabies adalah :

Tidak sakit 0

Sakit 1

2) Coding pada variabel *personal hygiene*

Hygiene baik 0

Hygiene buruk 1

3) Coding pada variabel kepadatan hunian

Memenuhi syarat 0

Tidak memenuhi syarat 1

c. *Entry*

Mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “kode” (Angka atau huruf) Di pindahkan ke dalam program atau “Software” Komputer (Notoatmodjo, 2012). Memasukan jawaban- jawaban dari setiap responden yang berbentuk kode angka dalam SPSS.

d. *Skoring*

Pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diterima dari responden,

a. Pengukuran scabies

Penyakit scabies yang dirasakan pada santriwati didasarkan pada gejala yang muncul berupa gejala gatal pada malam hari, lesi kulit berupa terowongan dan ruam, benjolan kecil, bintik merah terutama pada bagian lapisan tipis seperti sela-sela jari tangan, pergelangan tangan, siku bagian luar, paha, lipatan ketiak, telapak tangan, telapak kaki (Andareto, 2015) yang pernah dialami responden selama 3 bulan terakhir.

- 1) Scabies apabila responden mengalami ≥ 2 dari gejala scabies.
- 2) Tidak scabies jika responden mengalami 1 atau tidak sama sekali dari gejala scabies.

b. Pengukuran *personal hygiene*

Hygiene responden diukur dengan memberikan skor pada tiap jawaban yang diberikan responden. Ada 21 pertanyaan terhadap komponen hygiene yang akan dinilai. Hasil penelitian responden dikatakan baik apabila responden mampu menjawab pertanyaan benar dengan skor diatas 50% dari jumlah pertanyaan. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya adalah sebagai berikut :

Jumlah pilihan pertanyaan	: 2 (Ya dan Tidak)	Jumlah pertanyaan	: 21
Skoring terendah	: 0 (pilihan jawaban bernilai negatif)	Skor tertinggi	: 1 (pilihan jawaban bernilai positif)

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan
 $= 0 \times 21 = 0$ (0%)

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan
 $= 1 \times 21 = 21$ (100%)

Penentuan kriteria dapat dilakukan sebagai berikut

: Interval (I) = Range(R) / Kategori(K)

Range (R) = Skor tertinggi – skor terendah
 $= 21 - 0$
 $= 21 = 100\%$

Kategori (K) adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel yaitu baik dan tidak baik, maka :

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = 100\% / 2 = 50\%$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100 - 50 = 50\%, \end{aligned}$$

Sehingga baik jika skor $\geq 50\%$ dan tidak baik jika skor $< 50\%$

c. Pengukuran Kepadatan Hunian

Kepadatan hunian diukur dengan membandingkan banyaknya penghuni kamar dengan luas lantai kamar dengan satuan meter.

- 1) Memenuhi syarat apabila luas kamar $\geq 8\text{m}^2$ untuk 2 orang
- 2) Tidak memenuhi syarat apabila luas kamar $\leq 8\text{m}^2$ untuk 2 orang

2. Tabulating

Tabulating adalah proses memasukan data yang didapatkan ke dalam table agar lebih mudah untuk dibaca dan ditarik kesimpulan serta mengelompokkannya.

3. Analisis data

a. Deskriptif (*Univariate*)

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan dari masing- masing variabel, baik variabel bebas berupa *personal hygiene* dan kepadatan hunian maupun variabel terikat berupa kejadian scabies serta karakteristik responden.

b. Analisis Faktor Resiko (RP)

Pada analisis faktor resiko menggunakan Risiko Prevalensi, nilai resiko prevalensi ini dapat menunjukkan besarnya resiko sakit dan tidak sakit ISPA terhadap kondisi *personal hygiene* dan kepadatan hunian.

Rumus Resiko Prevalensi =

$$Rp = \frac{a}{a+b} : \frac{c}{c+d}$$

Tabel III.3
Analisis Besaran Resiko Prevalensi

<i>Personal hygiene</i>			Jumlah
	(+)	(-)	
Buruk	a	b	a+b
Baik	C	c	c+d
Jumlah	a+c	b+d	a+b+c+d

Kesimpulan nilai resiko prevalensi:

- 1) Bila nilai Resiko Prevalensi = 1 berarti variabel yang diduga merupakan faktor resiko tidak ada hubungan untuk terjadinya efek, dengan kata lain bersifat netral.
- 2) Bila nilai Resiko Prevalensi >1 berarti variabel tersebut merupakan faktor resiko untuk timbulnya penyakit tertentu.
- 3) Bila nilai Resiko Prevalensi <1, berarti faktor yang dilakukan penelitian dapat mengurangi kejadian penyakit, dengan kata lain variabel tersebut menjadi pendukung dalam kejadian penyakit tertentu, dengan kata lain bersifat faktor protektif

c. Analisis Uji Statistik (*Chi-Square*)

Uji statistik dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yang dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan chi square.

Penggunaan uji chi-square berdasarkan dengan :

- 1) Jumlah sampel 1 kelompok
- 2) Analisis bivariante
- 3) Jenis penelitian inference
- 4) Skala data kategori nominal

Rumus Uji Chi-Square :

$$X^2 = \frac{n \left([ad - bc] - \frac{n}{2} \right)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel bebas (Kepadatan hunian dan *Personal hygiene*) dengan variabel terikat (kejadian penyakit Scabies) secara bersamaan. Syarat uji chi-square menggunakan tabel 2 x 2 sebagai berikut :

- 1) Menggunakan tabel 2 x 2 (2 row dan 2 colom)
- 2) Sel yang mempunyai frekuensi harapan <5 maksimal 20%
- 3) Tidak boleh satu selpun yang mempunyai nilai frekuensi harapan <1

Apabila syarat uji chi-square tersebut tidak terpenuhi maka alternatif yang dilakukan yaitu dengan uji fisher exact. Faktor resiko kejadian Scabies yang berhubungan dengan Kepadatan hunian dianalisis dengan odds rasio dengan aplikasi SPSS16.

Untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen apabila skala berbentuk nominal digunakan teknik statistik *fisher exact probability* dan *chi kuadrat* dua sampel.

Kesimpulan Analisis Chi-Square

- 1) Hipotesis (H1) diterima apabila nilai $p \leq \alpha$ (0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan antara Kepadatan hunian dengan kejadian penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Falah (Putri) Kecamatan Magetan Tahun 2022.
- 2) Hipotesis (H1) diterima apabila nilai $p \leq \alpha$ (0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Falah (Putri) Kecamatan Magetan Tahun 2022.

